

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Berikut ini yang merupakan beberapa alasan penulis memilih judul skripsi “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak”.

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak yang telah menjadi salah satu fenomena dalam dunia pendidikan agar peserta didik mempunyai pendirian yang dapat menarik keinginan masyarakat untuk memasukkan putra putrinya bersekolah di Madrasah Aliyah Asy-syarifah.
2. Madrasah Aliyah Asy-Syarifah merupakan salah satu sekolah Islam swasta di kota Demak yang memiliki perkembangan pesat dalam hal mutu sekolahnya wajib sambil di pesantren, terbukti dalam waktu kurang lebih 10 tahun telah menjadi salah satu sekolah Islam yang terkemuka di kota Demak, oleh sebab itu penulis merasa tepat untuk meneliti skripsi ini di sekolah tersebut.
3. Dalam pemilihan judul skripsi tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-

Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak yang dipilih penulis ini, karena penulis tertarik untuk meneliti strategi implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak yang dirasa lembaga tersebut efektif dalam menjalankan Implementasi Kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren ini terhadap peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan yang mendalam dalam memahami penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis menegaskan ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Implementasi dalam kamus ilmiah populer dimaknai dengan pelaksanaan atau penerapan (Nasional, 2008, hal. p. 529).

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Ustman, 2002, hal. 70).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses perencanaan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Jadi kegiatan yang akan dilakukan adalah implementasi Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren dalam proses menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah rangkaian racana pembelajaran yang memuat isi dan materi pembelajaran serta segala kegiatan pengalaman yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan/ mata pelajaran (Burhan, 2006, hal. 17).

Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum pendidikan ada dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum. Karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kurikulum (Arifin, 2011, hal. 1)

Dari paparan tentang kurikulum diatas penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah rancangan peraturan pembelajaran yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2003, hal. 26).

Menurut Zakiya Daradjat mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang melalui ajaran agama Islam itu sendiri, yang isinya berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya nantinya setelah selesai dari prosesnya belajar mengajar ia mampu memahami, menghanyati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah dipahami dan dinyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya di dunia maupun di akhirat (Zakiya, 2012, hal. 86).

Menurut pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk membina dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik supaya bisa memahami, menyakini, serta menghanyati makna dari ajaran islam tersebut. Sehingga ajaran Islam merupakan ajaran yang dapat dijadikan pandangan dan sikap hidup di dunia maupun di akhirat.

4. Berbasis Pesantren

Berbasis dari kata basis yang berarti dasar, pokok, pangkalan, unsur. Apabila ditambah dengan awalan ber- (ber-basis), maka akan berarti mempunyai unsur atau mendasar.

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang Kyai atau ulama' yang di bantu oleh seorang atau beberapa ulama' dan ustadz, ustadzah yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran tentang keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan.

Menurut A.H Johns pesantren yaitu kata pesantren terdiri dari kata “santri” yang ditambahkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Sedangkan menurut bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan menurut istilah santri digunakan untuk menyebut siswa di pesantren.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Dari hal ini, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dari penelitian “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab.

Demak adalah bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren serta penerapannya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menjelaskan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak

E. Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, metode merupakan salah satu cara yang paling penting untuk mengubah dan mengkaji dalam suatu data. Sehubungan dengan ini, ada beberapa metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Lexy, 2010, hal. 150). Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang digunakan untuk mendapat informasi mengenai Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren menurut berbagai informasi pendukung.

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya yaitu mengamati langsung obyek yang ada di lingkungan tersebut, berinteraksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak untuk mendapatkan data obyektif yang disajikan dalam bentuk laporan. Selanjutnya digunakan untuk menggambarkan Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan beberapa aspek agar mempunyai acuan didalam pelaksanaan penelitian ini.

Yaitu:

1) Perencanaan

a) Perumusan tujuan yang hendak dicapai

- b) Persiapan materi
 - c) Pengisian waktu luang secara teratur
- 2) Pelaksanaan
- a) Pendahuluan
 - b) Inti
 - a. Penguasaan materi
 - b. Pembelajaran aktif yang memicu keterlibatan peserta didik
 - c. Penggunaan bahasa
- 3) Evaluasi
- a) Penilaian proses dan hasil belajar
 - b) Penyimpulan hasil belajar
 - c) Penutup dan doa.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Suharsimi, 2006, hal. 172).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini diperoleh dari sebuah penelitian di lapangan (Field Reaseach) melalui prosedur dan teknik pengambilan datanya melalui wawancara (interview), observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2010, hal. 142).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal waka kurikulum dan kepa sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari seraca tidak langsung dari sumbernya, dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain (Praswoto, 2012, hal. 194). Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan karyawan (staff). Profil sekolah, visi dan misi sekolah, bidang kurikulum, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data atau keterangan tata cara untuk mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data di lapangan, yaitu lokasi tempat penelitian ini di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.

Adapun yang digunakan untuk mengetahui jenis data dan teknik data diantaranya yaitu, menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati sendiri menggunakan penglihatan, pendengaran dan

penciuman suatu objek yang telah peneliti lakukan dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah peneliti lakukan (Yusuf, 2014, hal. 384). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungan, keadaan guru, pelaksanaan, faktor penghambat dan faktor pendukung kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Deamak. Sehingga dengan ini peneliti dapat melakukan observasi secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi agar dapat mengetahui data yang sebenarnya.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipasif, dimana peneliti tidak terlibat tetapi hanya sebagai pengamat independen. Maksudnya yaitu peneliti mengamati secara langsung proses yang menyangkut pelajaran kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Mranggen Kec. Brumbung Kab. Demak.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan waka kurikulum dan kepala sekolah dan salah satu guru agama Islam Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar guru dan kepala sekolah, atau mata pelajaran yang menyangkut materi kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis

pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.

Penulis mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, kapan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis (Imam, 2003, hal. 167).

b) Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni, 2011, hal. 105).

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur (Sugiyono, 2015, hal. 138), dalam wawancara terstruktur jawabannya yang disampaikan narasumber tinggal menjabarkan jawaban yang telah dibuat. Sedangkan didalam yang tidak terstruktur, penulis tidak perlu mempersiapkan jawaban karena narasumber bebas menjawab pertanyaannya (Sudjana, 2010, hal. 110).

Teknik ini Peneliti juga menggunakan teknik wawancara ini untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di MA Asy-syarifah Desa

Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak, yang akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, salah satu guru Agama Islam tentang perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak. Adapun sumber informasinya yaitu:

- a) Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi tentang Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Sayung Kab. Demak.
 - b) Waka kurikulum untuk mendapatkkan data yang bersangkutan dengan Kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.
 - c) Guru Agama Islam untuk mendapatkan data yang bersangkutan dengan kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.
 - d) Pihak-pihak lain, bagian tata usaha dan karyawan.
- c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen atau data-data melalui peninggalan tertulis (Fatoni, 2011, hal. 104). Menurut S. Margono,

dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga pendidikan Islam (objek penelitian) itu sendiri. Studi *dokumen* dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Adapun dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi-misi, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Djumaidi, 2011, hal. 274). Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan. Data yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif, yaitu suatu cara atau usaha pengelolaan data dari penafsiran data.

Peneliti ini menggunakan data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif, maksudnya yaitu dilakukan dengan menggambarkan

data dari penafsiran data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan tentang hasil penelitian sesuai dengan data dari hasil yang dikumpulkan.

Peneliti ini secara langsung ke lapangan untuk mencari data secara langsung, yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak. Disamping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dibaca, dipahami, kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut secara insentif.

Jadi, langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ini, diantaranya yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dilihat dari segi bahasa, kata reduksi (*reduction*) yang berarti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, yang dimaksud reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi pada konsep makna yang terkandung di dalamnya.

Maka, reduksi data yaitu merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan. Jadi, reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mengatur semua data untuk disimpulkan dan diverifikasi.

Setelah data difokuskan, selanjutnya melakukan penyerdehanaan, abstraksi, dan transformasi. Maksudnya yaitu dimana data yang sudah difokuskan selanjutnya dipilih ke dalam butiran pokok data yang menggambarkan butir pokok karakteristik, butir kegiatan ini sebagaimana menjelaskan secara ringkas dan diskripsi. Hasil gambaran tentang isi teks ini selanjutnya ditransformasi dalam arti penafsiran dan juga diberi makna.

b. Penyajian *data (data display)*

Penyajian data adalah pengumpulan semua data dan menganalisis. Penyajian data ini mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks dan jaringan. Tujuannya yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, agar dapat diakses dan terpadu.

c. Mengambil kesimpulan dari data-data penelitian.

Langkah berikutnya yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan cara mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Dalam menyimpulkan data ini peneliti menggunakan cara berpikir secara deduktif dan induktif. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Namun sesuai atau tidaknya suatu kesimpulan perlu dilakukan verifikasi dengan cara pengecekan ulang (Muhammad, 2014, hal. 288-289).

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi. Yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Jadi yang dimaksud analisis data adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun setelah penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian Pertama

Pada bagian ini terdiri atas Halaman Sampul (Kulit), Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Moto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua ini meliputi berbagai bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren

Bab ini pembahasan Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam,. Bagian kedua menjelaskan tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, , Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Prinsip dan Proses Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bagian ke tiga menjelaskan tentang Sekolah berbasis Pesantren meliputi Pengertian Pesantren, Sistem Pembelajaran di Pesantren, Pengertian Sekolah berbasis Pesantren, Prinsip Dasar Sekolah berbasis Pesantren, Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren.

Bab III Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen, Kab. Demak.

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak yang meliputi Sejarah Singkat, Struktur Organisasi, Letak Geografis, Visi Misi dan Tujuan, Sarana Prasarana, Keadaan Guru dan Peserta Didik. Selanjutnya Pemaparan Data Penelitian Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.

Bab IV Bab ini berisi Analisis atau hasil Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Desa Brumbung Kec. Mranggen Kab. Demak.

Pada bab ini akan membahas tentang analisis perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren, analisis pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren, evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi, Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.